



---

## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)**

**Devia Retno Anggraini<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>, Anny Widiasmara<sup>3)</sup>**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun**

**Email: [deviaanggraini39@gmail.com](mailto:deviaanggraini39@gmail.com)<sup>1)</sup>, [gonggeng14@gmail.com](mailto:gonggeng14@gmail.com)<sup>2)</sup>, [annv.asmara@gmail.com](mailto:annv.asmara@gmail.com)<sup>3)</sup>**

---

### *Abstract*

*The purpose of this study was to examine the Effect of Good Corporate Governance and Company Size on Company Performance (Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017). This research uses quantitative methods with secondary data. Sampling using a purposive sampling technique. The number of samples used was 16 companies. The hypothesis test used is the Multiple Linear Regression and the Classic Assumption Test. The Corporate Governance variables are proxied into three namely: the size of the board of directors, the size of the board of commissioners, and the audit committee. The results of this study indicate that the size of the board of directors has no effect on company performance, the size of the board of commissioners has no effect on company performance, the audit committee influences company performance, and the size of the company also affects company performance.*

**Keywords:** *Board of Directors Size, Board of Commissioners Size, Audit Committee, Company Size Company Performance.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan. Uji hipotesis yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik. Variabel *Corporate Governance* yang diproksikan menja ditiga yaitu : ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci :** *Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komite audit, Ukuran Perusahaan Kinerja Perusahaan.*

---

## **PENDAHULUAN**

*The Indonesian Institute For Corporate Governance (IIGC)* mendefinisikan konsep Corporate Governance adalah sebagai mekanisme untuk mengendalikan dan mengarahkan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh para pengaku kepentingan (*stakeholders*). Berita mengenai tentang corporate governance menjadi kembali menarik setelah ada perusahaan besar dan bonafit yang berbasis di Amerika Serikat seperti Goldman Sachs, Bear Stren, dan Morgan Stanley satu persatu tumbang. Sebagai salah satu Negara dengan angka CPGI (Corporate governance Perception Index) yang lumayan tinggi, hal ini tentu semakin mengundang pertanyaan sejauh mana peran Corporate Governance dalam mendukung tujuan-tujuan perusahaan di Indonesia. Praktik



tatakelola yang baik atau *good corporate governance* (GCG) pada industry perbankan dipandang mulai menurun. Padahal, pada saat bersamaan marak tindak pembobolan dana atau praktik kecurangan atau fraud yang menimpa industry perbankan. Penelitian Clara dan Dewi ini menguji variabel ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang penting. Ukuran perusahaan dapat menjadi indicator keberhasilan dan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat memengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai keadaan yang dihadapinya. Pada akhirnya kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut dapat berdampak pada pendapatan sahamnya (Yulia, 2013). Dari sekian banyaknya penelitian mengenai mekanisme *Corporate governance* terhadap kinerja sudah terlihat hasilnya cukup beragam. Akan tetapi, hasil yang beragam juga dipengaruhi perbedaan variable yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Dan berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan mengambil judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).

## KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

### Kajian Teori

#### Teori Keagenan (Agency Teori)

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Corporate Governance*. Teori agen ini dikembangkan oleh Michael Johnson, yang memandang bahwa manajemen perusahaan (*agents*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori agen dipandang lebih luas karena teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999). Teori keagenan ini muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Seorang manajer (*agent*) akan lebih mengetahui mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pemilik (*principal*). Manajer (*agent*) berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik (*principal*). Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di perusahaan.

#### Good Corporate Governance

“*Corporate Governance*” adalah istilah yang dipopulerkan pertama kali oleh Cadbury Committee pada tahun 1992. Kemudian oleh Organization for Economic Corporation and Development (OECD) diadopsi menjadi 4 prinsip Good Corporate Governance (GCG), yaitu Kewajaran (*fairness*), keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), dan Pertanggungjawaban (*Responsibility*). Menurut *Khaldoon ahmad* (2015) Tata kelola perusahaan telah menyebar di seluruh dunia dan memiliki peran kunci dalam



mempromosikan ketepatan waktu laporan keuangan. Berbagai pendapat tentang pengertian atau definisi Good Corporate Governance termasuk menurut Latif Bilal (2013) tata kelola perusahaan adalah “seperangkat mekanisme dengan bantuan yang dijaga orang luar diri terhadap pengambilalihan oleh orang dalam. Orang dalam termasuk manajer dan pemegang saham pengendali”. Menurut *Leung & Cheng* Mekanisme pengawasan tata kelola perusahaan adalah bentuk eksternal CGM, termasuk lingkungan hukum dan pasar (2013). Di dalam penelitian ini Good Corporate Governance di proksikan dengan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit. **Ukuran Dewan Komisaris** merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. **Ukuran Dewan Direksi** adalah seseorang yang ditunjuk atau dipercayai untuk memimpin suatu lembaga atau perusahaan swasta, pemerintah atau lembaga pendidikan. **Komite Audit** merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris. Variabel ukuran komite audit dalam penelitian diukur dengan jumlah anggota dalam komite audit.

Komite audit adalah komite di bawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurangnya seorang komisaris independen dari manajemen.

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kinerja perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total assets yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan assets yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas assetnya. Jumlah asset yang besar akan perusahaan menurunkan kinerja perusahaan jika di nilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan.

## Kinerja Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stakeholder and shareholder*). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan adalah dengan mengetahui dari kinerja perusahaan tersebut. Menurut penelitian Soetrisno, Agustinus (2014) Evaluasi kinerja bisnis adalah untuk memastikan kepatuhan dengan standar minimum penting, memastikan

seberapa baik kinerja perusahaan, untuk memeriksa asumsi strategis dan untuk memberikan dasar yang dapat diandalkan untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan. (Ahmad dan Mushraf, 2011).

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja perusahaan (Y)	$CFROA = \frac{EBIT + Dep}{Assets}$	Rasio
Ukuran Dewan Direksi (X1)	Ukuran Dewan Direksi = Jumlah anggota Dewan Direksi	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris (X2)	Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Seluruh Anggota Dewan komisaris	Rasio
Komite Audit (X3)	Komite Audit = Jumlah Anggota komite Audit	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan = Logaritma natural (Ln) total asset	Rasio

## Pengembangan Hipotesa

### Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Jumlah dewan direksi secara logis akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Karena tentu saja dengan adanya sejumlah dewan direksi, perlu dilakukan koordinasi yang baik antar anggota dewan komisaris yang ada Hardikasari (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil. Hal tersebut menggambarkan bahwa ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Namun, dengan adanya perbedaan temuan para peneliti dalam penelitian sebelumnya, maka bukti yang diperlukan masih diperdebatkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan bukti yang lebih komprehensif dalam melihat peran ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

$H_1$  : *Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

### Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Hardikasari (2011) menyebutkan bahwa



penelitian mengenai ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. Dalam penelitiannya tersebut, disebutkan argumen dari Yermack (1996), Sundgren dan Wells (1998), dan Jensen (1993), yang menyatakan bahwa semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Untuk itu masih diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris ini terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian berikutnya yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

*H<sub>2</sub> : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Penelitian mengenai komite audit diantaranya dilakukan oleh Davidson, Wang dan Xu (2004) yang menganalisis reaksi pasar terhadap pengumuman penunjukan anggota komite audit secara sukarela. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan pasar beraksi positif terhadap pengumuman penunjukan anggota komite audit terutama yang ahli di bidang keuangan. Sam'ani (2008) mengatakan bahwa komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik. Dengan uraian diatas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah :

*H<sub>3</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan. Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

*H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

## METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang ditarik dengan ketentuan tertentu (Suharyadi, 2016:19). Ketentuan tersebut antara lain adalah laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017 yang memuat data yang diperlukan dalam penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Sampel yang digunakan adalah yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara beturut-turut yaitu selama periode 2014-2017. Sampel yang digunakan adalah perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, terutama komponen data keuangan antara lain terdiri dari : Laba sebelum bunga, pajak, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit.

**Tabel 2. Deskripsi Sampel**

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan sector perbankan dengan laporan keuangan berkelanjutan selama 4 tahun	43
Perusahaan sector perbankan yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria.	27
Jumlah Sampel	16

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi sederhana dengan alat bantu *SPSS 17*. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengaruh GCG (X) terhadap kinerja perusahaan (Y) dan Ukuran Perusahaan (X) terhadap kinerja perusahaan (Y).

Terdapat satu variabel dependen sehingga hanya ada satu model regresi dalam penelitian ini:

$$CFROA = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 DK + \beta_3 KA + \beta_4 CZ + \varepsilon$$

Keterangan :

CFROA	= Kinerja Perusahaan
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= koefisien regresi
DD	= Ukuran Dewan Direksi
DK	= Ukuran Dewan Komisaris
KA	= Komite Audit
CZ	= Logaritma Natural Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	= Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>
Dewan Direksi	62	0,477	0,954	0,727242	0,154270
Dewan Komisaris	62	0,301	0,954	0,61115	0,168366
Komite Audit	62	0,477	0,845	0,53877	0,094540
Ukuran Perusahaan	62	28,770	36,502	31,81082	2,167655
Kinerja Perusahaan	62	-0,055	0,124	0,01889	0,032342

*Sumber: SPSS (2019)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah N sampel sebanyak 62. Ukuran dewan direksi mempunyai nilai minimum sebesar 0,477, nilai maximum ukuran dewan direksi sebesar 0,954, nilai rata-rata ukuran dewan direksi sebesar 0,727242 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1544270. Nilai standar deviasi ukuran dewan direksi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi sudah berdistribusi dengan baik. Ukuran Dewan Komisaris mempunyai nilai minimum sebesar 0,301, nilai maximum ukuran dewan komisaris sebesar 0,954, nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 0,61115 dan nilai standar deviasi sebesar 0,168366. Nilai standar deviasi ukuran dewan direksi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris sudah berdistribusi dengan baik. Komite Audit mempunyai nilai minimum sebesar 0,477, nilai maximum komite audit sebesar 0,845, nilai rata-rata komite audit sebesar 0,53877 dan nilai standar deviasi sebesar 0,094540. Nilai standar deviasi komite audit lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit sudah berdistribusi dengan baik. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 28,770, nilai maximum ukuran perusahaan sebesar 36,502, nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31,81082 dan nilai standar deviasi sebesar 2,167655. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sudah berdistribusi dengan baik. Kinerja perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar -0,055, nilai maximum kinerja perusahaan sebesar 0,124, nilai rata-rata kinerja perusahaan sebesar 0,01889 dan nilai standar deviasi sebesar 0,032342. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum berdistribusi dengan baik.

## Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Unstandardized Residual	
N	62
Kolmogorov-Smirnov Z	0,766
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,599

Hasil pengujian terlihat pada tabel dimana N sebesar 62 sampel, dan besarnya nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,599 dan nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Dewan Direksi	0,415	2,407
Ukuran Dewan Komisaris	0,508	1,969
Komite Audit	0,903	1,107
Ukuran Perusahaan	0,720	1,389

Hasil perhitungan pada tabel diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas (Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komite audit, dan ukuran perusahaan) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

## Uji Autokorelasi

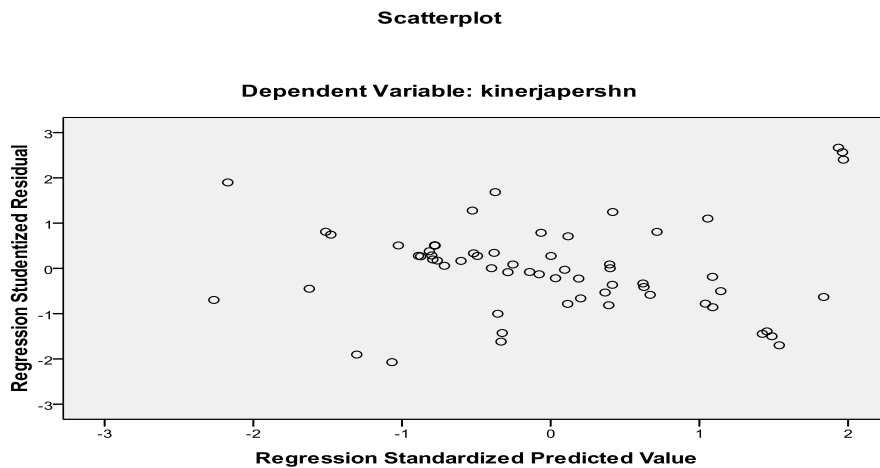
**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,621 <sup>a</sup>	0,385	0,342	0,26229	0,778

Hasil Durbin-Watson tabel diatas menunjukkan nilai 0,778. Menurut (Gzoli : 2016) tidak adanya autokorelasi jika nilai D-W diantara -2 sampai +2. Dalam hal ini nilai D-W 0,778 terletak diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.



**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 1. Uji Scatterplot

Berdasarkan pengamatan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**Uji Hipotesis  
Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel		Koefisien
1	(Constant)	-0,194
	Ukuran Dewan Direksi (X1)	0,046
	Ukuran Dewan Komisaris (X2)	-0,044
	Komite Audit (X3)	-0,104
	Ukuran Perusahaan (X4)	0,008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model regresi linier berganda terhadap kinerja perusahaan (CFROA) adalah sebagai berikut :

$$CFROA = -0,194 + 0,046\text{Dewan Direksi} - 0,044\text{Dewan Komisaris} - 0,104\text{Komite Audit} + 0,008\text{Ukuran Perusahaan}$$

**Koefisien Determinasi**

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*).

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,621 <sup>a</sup>	0,385	0,342	0,26229

Berdasarkan Tabel didapatkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*) sebesar 0,342. Hal ini berarti 34,2% variabelKinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris,

Komite Audit dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 65,8% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

## Uji t

**Tabel 9. Uji t**

Variabel	t	Sig.
1 (Constan)	-2,797	0,007
Ukuran Dewan Direksi	1,367	0,117
Ukuran Dewan Komisaris	-1,572	0,121
Komite Audit	-2,795	0,007
Ukuran Perusahaan	-4,523	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa tabel signifikan Ukuran Dewan Direksi ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05. Maka ukuran dewan direksi mempunyai nilai tidak signifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan **H<sub>1</sub> Ditolak**. Tabel signifikan Ukuran Dewan Komisaris ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05. Maka ukuran dewan Komisaris mempunyai nilai tidak signifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan **H<sub>2</sub> Ditolak**. Tabel signifikan Komite Audit ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka komite audit mempunyai nilai signifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan **H<sub>3</sub> Diterima**. Tabel signifikan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan **H<sub>4</sub> Diterima**

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,117 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu pada model regresi linear berganda diketahui bahwa ukuran dewan direksi berkoeffisien positif yang berarti apabila nilai ukuran dewan direksi semakin besar maka kinerja perusahaan juga akan semakin besar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Dalton *et al.* (dalam Hardikasari, 2011) yang menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Namun, pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Hal ini bisa terjadi



jika ukuran dewan yang besar tapi tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang baik dengan dewan komisaris seperti yang dikatakan oleh Hardikasari (2011).

### **Pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu pada model regresi linear berganda diketahui bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin tidak bagus kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan argumen dari Yermack (1996), Sundgren dan Wells (1998), dan Jensen (1993) (dalam Hardikasari, 2011), yang menyatakan bahwa semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,005 yang berarti bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Sam'ani (2008), yang mengidentifikasi bahwa jumlah komite audit perusahaan adalah faktor utama yang menentukan efektivitas pengawasan atas laporan keuangan perusahaan. Jumlah komite audit yang terlalu besar dapat dianggap tidak efektif dan efisien manakala perusahaan mampu melakukan hanya dengan tiga orang komite audit, sesuai dengan dipersyaratkan dalam SE Bapepam Nomor 03/PM/2000 Tanggal 5 Mei 2000 dan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-315/BEJ/06/2000.

### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu pada model regresi diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin bagus pula kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV didapatkan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
2. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
3. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

### Saran

#### Saran Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 perlu melakukan evaluasi pada pembagian tugas antar komite agar terdapat pengaruh pada kinerja perusahaan.

#### Saran Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang meneliti tentang *Good Corporate Governance*. Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat memilih perusahaan perbankanlain yang belum digunakan pada penelitian ini sehingga dapat dilakukan perbandingan hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, et al. (2017). *The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange*. *Binus Business Review*, 8(1), May 2017, 1-8 Doi: 10.21512/bbr.v8i1.1757.
- Agustinus & Lina. (2014). *The Influence Of Intellectual Capital Components Towards The Company Performance*. University of Pelita Harapan (UPH).
- Bayaraa Batchimeg.(2017). *Financial Performance Determinants of Organi-zations: The Case of Mongolian Companies*. *Journal of Competitiveness*.
- Darmawati, Deni dkk.(2004). *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Symposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, 2-3 Desember 2004.
- Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance. Teori dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elder Randal, Mark Alvin dan Ami. (2011) *Jasa Audit Dan Assurance*. Jakarta. Salemba Empat
- Egbunike, et al. (2015). *The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria*. *American Journal of Economics, Finance and Management*.
- Fachrudin, Khaira Amalia (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, Mei 2011 : 37-46



- Ferinna, Ika Sasti. (2003). *Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management. Investment Management and Financial Innovations*, Volume 14, Issue 4, 2017
- Hardikasari, Eka and Sugeng Pramudji (2011). *Pengaruh penerapan Corporate secara Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan : Studi kasus di Bank yang Terdaftar di BEI 2006-2009*. Undergraduate thesis (unpublished), Universitas Diponegoro.
- Hasan, S.U & Ahmed, A. (2012). *Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms. American International Journal of Contemporary Research*
- Handoko, Leo (2017). *Influence Of The Audit Committee Characteristics, Expertise Financial And Company Size Against Possibilities Of Financial Statements*
- Hussein, et al. (2017). *The Effect Of Intellectual Capital On A Company's Performance Moderated By Its Governance And It Strategy Integration Employed By Banks Listed In Indonesian Stock Exchange. The South East Asian Journal of Management* . Vol. 11. No. 2, 2017 .86-102.
- Ibrahim S. Alley, et al. (2016). *Corporate Governance and Financial Performance Nexus: Any Bidirectional Causality?* International Journal of Management and Economics
- Indriyani Made Vita. (2018). *The Effect Of Good Corporate Governance And Tri Hita Karana Culture On The Quality Of Financial Reporting. Master's Program of Accounting, Faculty of Economics and Business*.
- Iqbal Bukhori, Raharja. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)*. Universitas Diponegoro Semarang
- Khaldoon, Ahmad. (2015). *The Impact of Internal Corporate Governance on the Timeliness of Financial Reports of Jordanian Firms: Evidence using Audit and Management Report Lags. School of Accountancy, College of Business, Universiti Utara Malaysia*.
- Laily, Nujmatul. (2017). *The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management*.
- Latif, Bilal. (2013). *Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence from Sugar Mills of Pakistan*.
- Leung, N. W., & Cheng, M.-A. (2013). Corporate governance and firm value: Evidence from Chinese state-controlled listed firms. *China Journal of Accounting Research*.
- Lestari, Dwi Diah (2018). *Keberadaan Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Reputasi KAP Terhadap Pemberian Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)*. Skripsi sarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Bapepam No IX.I.5 tahun 2012 Tugas Komite Audit



- Prana. (2016). *Cash Holding, Good Corporate Governance And Firm Value*. Faculty of Economic
- Retno, dan Bambang. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Malang
- Sarafina, dan Saifi (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Universitas Brawijaya Malang.
- Sekaredi, Sawitri dan Agustinus S.W. (2011). *Pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan*. Undergraduate thesis (unpublished), Universitas Semarang.